

**ANALISIS SIKAP BAHASA DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS XI SMA BOSOWA *INTERNATIONAL*
SCHOOL**

*ANALYSIS ON ATTITUDES AND MOTIVATION IN INDONESIAN LANGUAGE
LEARNING OF XI GRADE STUDENTS IN BOSOWA INTERNATIONAL HIGH
SCHOOL*

Jamaluddin Gesrianto A.
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar
Jamaluddin.gesrianto@gmail.com

Abstract

This research aimed to describe attitudes and motivation in Indonesia language learning of XI grade students in Bosowa International High School. Data was collected by using a questionnaire. The results showed that the learning attitudes of XI students in Bosowa International High School Makassar are in the very good category with a percentage of 84%. Affective, cognitive and conative aspects are in the very good category with a percentage of 58%, 78% and 84%. While the categorization of the motivation aspect to learn Indonesian language of students is on a very high category with a percentage of 90%. The intrinsic and extrinsic aspects are at very high category with a percentage of 48% and 96%. From these results, it can be concluded that language attitudes and motivation to learn Indonesian high school students of class XI International School Bosowa Indonesian Makassar has a good attitude and motivation to learn Indonesian extremely high.

Keywords: *Language attitudes, Learning motivation, Questionnaire*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 84%. Aspek afektif, kognitif dan konatif berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 58%, 78%, dan 84%, sedangkan kategorisasi pada aspek motivasi belajar bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 90%. Aspek instrinsik dan ekstrinsik berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 48% dan 96%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar memiliki sikap bahasa Indonesia yang baik dan motivasi belajar bahasa Indonesia yang sangat tinggi.

Kata kunci: *Sikap bahasa, Motivasi belajar, Kuesioner*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia dalam struktur tatanan peradaban masyarakat Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting. Masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, agama, ras, dan kebudayaan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang dapat dipahami bersama agar interaksi sosial masyarakat dapat terus terjalin. Hal

ini tidak terlepas dari kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai masyarakat yang berbeda-beda latar belakang sosial budaya dan bahasa, serta (4) alat perhubungan antardaerah.

Selain berkedudukan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berkedudukan

pula sebagai bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar resmi lembaga-lembaga pendidikan, (3) bahasa resmi di dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintahan, dan (4) bahasa resmi di dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern. Penjabaran tersebut sangat jelas menegaskan fungsi dan peranan bahasa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai ikon penanda identitas bangsa.

Kedudukan dan fungsi serta peranan bahasa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya digunakan dalam satu bidang saja, namun dalam berbagai bidang, baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik, budaya, maupun pendidikan. Khusus dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting sebagai bahasa pengantar pendidikan. Selain itu, dalam bidang pendidikan, bahasa Indonesia juga masuk dalam kurikulum pengajaran khusus untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan pada siswa mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas bahkan sampai di perguruan tinggi.

Ironisnya, bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran saat ini menunjukkan hasil belajar yang cukup memprihatinkan. Salah satu bukti nyata dapat dilihat dari skor rata-rata hasil ujian nasional siswa setiap tahunnya yang selalu lebih rendah dibandingkan mata pelajaran yang lain termasuk mata pelajaran bahasa Inggris yang notabenehnya masuk dalam kategori bahasa ketiga atau bahasa asing. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang saat ini menjadi isu global secara perlahan menggeser kedudukan dan fungsi dari bahasa Indonesia itu sendiri yang dimana sekarang orang berbondong-bondong belajar bahasa Inggris, bahkan demi bahasa Inggris orang rela meninggalkan bahasa pertamanya.

Kedudukan bahasa Inggris semakin diperkuat oleh adanya perusahaan-perusahaan baik swasta maupun negeri

yang menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk melamar pekerjaan [1]. Menurut Ref. [2], penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pada beberapa mata pelajaran akan membuat siswa mengalami kontak bahasa dengan frekuensi cukup tinggi dengan bahasa Inggris. Kecenderungan ini yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia di kalangan pelajar.

Selain itu, adanya paradigma siswa yang mengarah pada eksistensi diri ketika menggunakan bahasa Inggris ketimbang menggunakan bahasa Indonesia juga menjadi landasan terabaikannya bahasa Indonesia. Padahal, menurut Ref [3], jika dibandingkan antara penguasaan bahasa kedua dengan bahasa ketiga pada seorang siswa, maka mereka akan lebih mudah belajar bahasa kedua atau bahasa Indonesia karena pembelajaran bahasa kedua berlangsung pada situasi dimana bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari, sedangkan bahasa ketiga atau bahasa asing tidak digunakan sebagai alat komunikasi biasa, namun pembelajar harus mencari stimulasi dan input bahasa sasaran. Hal ini memunculkan tanda tanya besar terkait permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang berimplikasi terhadap hasil belajar siswa yang tergolong rendah.

Keberhasilan belajar siswa dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Ref [3] yang mengemukakan bahwa terdapat dua variabel besar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yakni faktor dari luar atau faktor eksternal dan faktor dari dalam atau faktor internal. Lebih lanjut dijelaskan bahwa faktor dari luar siswa terdiri atas dua bagian yakni (1) faktor lingkungan yang meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial (rumah dan sekolah) serta (2) faktor instrumental yang terdiri atas kurikulum, pengajar, sarana dan prasarana, administrasi dan manajemen.

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa juga terdiri dari dua bagian yakni (1) faktor fisiologis yang meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indera serta (2) faktor psikologis yang meliputi bakat, minat, sikap, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif. Dari penjelasan tersebut, sangat jelas bahwa keberhasilan belajar siswa ditentukan

oleh banyak faktor yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Dengan memerhatikan semua variabel penentu keberhasilan belajar siswa seperti yang telah dipaparkan, maka kondisi yang dapat menghambat siswa untuk belajar dapat diatasi.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti terdorong untuk melakukan pengkajian terhadap permasalahan tersebut dengan berfokus pada sikap dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa. Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini yakni sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia. Adapun motivasi yang dimaksudkan yaitu motivasi belajar siswa terhadap bahasa Indonesia. Menurut Ref [3], sikap dan motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembelajar, namun kedua hal tersebut sering tidak disadari sehingga tidak mudah untuk diidentifikasi.

Pandangan ini didukung oleh pendapat Ref [3], bahwa prestasi dan keberhasilan belajar bahasa akan tercapai jika diimbangi dengan sikap positif terhadap bahasa dan pembelajaran bahasa serta memiliki motivasi dalam mewujudkan suatu kegiatan karena berhubungan dengan persoalan psikologis, perasaan (afeksi), dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Sebaliknya, menurut Ref [4], jika sikap positif terhadap bahasa telah melemah pada diri seseorang atau kelompok anggota masyarakat tutur, berarti sikap negatif terhadap suatu bahasa telah melanda diri orang atau kelompok yang disebabkan tidak ada dorongan untuk mempertahankan kemandirian bahasanya. Sselain itu, disebabkan oleh tidak adanya rasa bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia.

Pentingnya sikap dan motivasi dalam mempelajari sesuatu hal menjadi penentu keberhasilan dalam menguasai apa yang dipelajari. Dengan kata lain bahwa tanpa sikap dan motivasi, maka seseorang akan sulit untuk melakukan sesuatu karena akan terkesan terpaksa sehingga hasilnya tidak memuaskan. Menurut Sardiman Ref. [3], dalam dunia pendidikan, seorang siswa yang memiliki inteligensi tinggi boleh jadi gagal karena kurangnya motivasi dan dalam hal ini sikap serta motivasi belajar bahasa menjadi salah satu bagian yang menunjang

keberhasilan belajar sehingga sangat perlu untuk ditanamkan dalam diri seorang siswa.

Ref. [5] juga mengemukakan bahwa dalam belajar, motivasi itu sangat penting. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Lebih lanjut diilustrasikan tentang permasalahan di sekolah yang seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.

Adanya nilai buruk pada suatu mata pelajaran tertentu tidak mengindikasikan bahwa anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu. Seringkali terjadi seorang anak malas terhadap suatu mata pelajaran, tetapi sangat giat dalam mata pelajaran yang lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan tersebut.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Bosowa *International School* dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Makassar yang berstatus sekolah bertaraf internasional dan lebih dominan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran ketimbang bahasa Indonesia meskipun dalam kurikulum pembelajaran yang diterapkan terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa salah satu permasalahan adanya pergeseran perkembangan bahasa Indonesia dikarenakan semakin berkembangnya dunia pendidikan yang mengedepankan penggunaan bahasa asing sebagai bahasa pengantar pendidikan. Dan dinilai lebih mampu bersaing di dunia internasional.

Alasan lain memilih SMA Bosowa *International School* sebagai lokasi penelitian selain karena jarak tempuh yang dapat dijangkau, berdasarkan data rata-rata nilai hasil belajar bahasa Indonesia siswa 85,15 yang masih berada pada kategori sangat baik meskipun lebih rendah jika dibandingkan rata-rata hasil belajar bahasa Inggris yakni 90,05. Selain itu, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah tersebut, penelitian terkait dengan sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya. Adapun objek sasaran

dalam penelitian ini yakni siswa kelas XI SMA Bosowa *International School*.

Penelitian yang relevan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini pernah dilakukan oleh Ref [3] yang berjudul Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa SMA se-Bandar Lampung. Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pengaruh sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Data tersebut menguatkan bahwa sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan belajar dan penguasaan bahasa siswa. Namun kekurangan dari penelitian ini yakni hasil penelitian ini hanya sebatas memaparkan terkait dengan pengaruh sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan di daerah Bandar Lampung pada tahun 2008. Berbeda pada penelitian ini yang akan mengkaji terkait bagaimana sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa siswa terhadap Bahasa Indonesia yang ada di SMA Internasional Bosowa Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Peneliti mendeskripsikan sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia yang meliputi komponen kognitif, afektif, dan konatif serta mendeskripsikan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Internasional Bosowa Makassar. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua yakni sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Bosowa Internasional School yang berjumlah 50 orang yang tersebar dalam tiga kelas yakni kelas XI Science 1 sebanyak 20 orang, kelas XI Science 2 sebanyak 18 orang, dan kelas XI Social sebanyak 12 orang. Dan Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sikap bahasa dan motivasi belajar

bahasa. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS 18,0 (*statistical packages for social sciences*). Data kuantitatif dianalisis dengan model tabulasi tunggal.

HASIL PENELITIAN

Sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa merupakan dua faktor utama yang mendasari seseorang dalam menguasai konsep pembelajaran bahasa. Dalam kurikulum pendidikan, konsep pembelajaran bahasa direalisasikan dalam bentuk mata pelajaran bahasa yang mengkaji proses pembentukan dan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia menjadi salah satu bagian mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan yang diterapkan di Indonesia mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pengintegrasian pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan diterapkan pada semua jenis lembaga yang mewadahi pendidikan, baik lembaga pendidikan yang bernaung di bawah kementerian pendidikan nasional, maupun lembaga pendidikan yang dikelola oleh swasta atau yayasan tertentu. Sekolah Bosowa *International School* Makassar merupakan salah satu sekolah yang dikelola oleh pihak swasta di bawah naungan Yayasan Aksa Mahmud yang mengelola jenjang pendidikan mulai dari sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Sekolah ini adalah satu dari beberapa sekolah swasta di Makassar yang dalam proses pembelajarannya mengintegrasikan kurikulum berbasis internasional dengan kurikulum pendidikan nasional sehingga dalam proses pembelajarannya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Desember 2015, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran di SMA Bosowa *International School* Makassar, semua mata pelajaran yang diajarkan harus disampaikan oleh guru dengan menggunakan bahasa Inggris kecuali mata pelajaran bahasa Indonesia dan pendidikan kewarganegaraan. Adanya tuntutan terhadap siswa dalam penguasaan bahasa Inggris di sekolah tersebut memungkinkan sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa akan menurun.

Hal inilah yang kemudian menarik minat peneliti untuk mengkaji sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI di SMA Bosowa *International School*.

1. Sikap Bahasa Siswa Kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar terhadap Bahasa Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kategorisasi sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia, baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki berada pada kategori sangat baik. Dimana berdasarkan hasil kategorisasi sikap bahasa siswa perempuan kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar terhadap bahasa Indonesia berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 23 siswa dan persentase sebesar 85,18%.

Data hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata sikap bahasa siswa perempuan 80,07 dengan standar deviasi 7,311. Selain itu, hasil kategorisasi sikap bahasa siswa laki-laki kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar terhadap bahasa Indonesia juga berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 siswa dan persentase sebesar 82,6% dengan rata-rata sikap bahasa siswa laki-laki 80,96 dengan standar deviasi 8,042. Adapun tabel hasil analisisnya yaitu:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Sikap Bahasa terhadap Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa *International School*

	Ukuran Sampel	\bar{X}	S	Min	Max
Laki-laki	23	80,96	8,04	67	96
Perempuan	27	80,07	7,31	66	96

Kategorisasi sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar terhadap bahasa Indonesia berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif juga dapat diketahui berdasarkan jurusan yang digeluti siswa. Adapun kategorisasi sikap bahasa Indonesia siswa jurusan IPA/*Science* berada pada kategori sangat baik yakni frekuensi sebanyak 33 siswa dan persentase sebesar 86,8% dengan rata-rata sikap bahasa siswa jurusan IPA/*Science* 81,29 dan standar deviasi 7,263. Adapun kategorisasi siswa jurusan

IPS/*Social* berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa sikap bahasa siswa juga berada pada kategori sangat baik, yakni frekuensi sebanyak 9 siswa dan persentase sebesar 75% dengan rata-rata sikap bahasa siswa jurusan IPS/*Social* 77,92 dan standar deviasi 8,350.

Deskripsi data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 42 siswa dan persentase sebesar 84%. Data tersebut diperoleh bahwa dari keseluruhan subjek penelitian, terdapat 42 subjek yang memiliki penilaian yang sangat baik terhadap bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* memiliki sikap bahasa yang sangat positif terhadap bahasa Indonesia.

Lebih lanjut dipaparkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik deskriptif sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar terhadap bahasa Indonesia menunjukkan data bahwa rata-rata sikap bahasa siswa sebesar 80,48 dengan standar deviasi 7,590 atau dengan kata lain bahwa dari rentangan nilai sikap bahasa terdistribusi pada angka 7,590 yang menunjukkan data terdistribusi secara merata. Data tersebut menjelaskan bahwa rata-rata penilaian sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia berada pada rentangan nilai dengan kategori sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ref [6] tentang Sikap Bahasa Siswa Kelas VII SMP Dharma Bangsa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden, sebanyak 18 (52,94 %) responden yang memiliki sikap bahasa yang masuk dalam kategori sangat baik dan sebanyak 16 (47,06 %) responden memiliki sikap bahasa yang masuk kategori baik sehingga data penelitian ini menunjukkan bahwa sikap bahasa pada siswa SMP Darma Bangsa Bandar Lampung masuk kategori sangat baik atau positif.

Besarnya persentase sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar terhadap bahasa Indonesia menunjukkan bahwa cara pandang siswa terhadap bahasa Indonesia sangat baik atau positif. Hal ini didukung oleh pendapat Ref. [6] bahwa pemakai bahasa dikatakan bersikap positif terhadap suatu bahasa manakala

derajat kecenderungannya bertindak berskala tinggi atau meningkat terhadap bahasanya serta perilakunya mencerminkan rasa tanggungjawab, rasa memiliki dan berkemauan membina dan mengembangkan bahasanya tersebut. Peranan pengguna bahasa dalam membina dan mengembangkan bahasanya memiliki peranan yang cukup besar terhadap keberadaan dan keberlanjutan bahasa tersebut.

Masyarakat bahasa tidak cukup hanya dengan menggunakan bahasa saja tanpa melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Jika pemertahanan bahasa tidak dilakukan, maka lambat laun bahasa tersebut akan punah seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan dunia global yang akan menggeser posisi bahasa tersebut. Adanya anggapan keterbelakangan bahasa yang sering digunakan sehari-hari dan adanya keinginan eksistensi sosial seringkali menjadi pemicu timbulnya paradigma negatif terhadap keberadaan bahasa dalam masyarakat seperti halnya bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan antar bangsa Indonesia.

Sikap bahasa dapat diukur dari tiga aspek utama yang menjadi tolok ukur penilaian atau cara pandang seseorang terhadap suatu bahasa. Ketiga aspek tersebut meliputi aspek afektif yang berkaitan dengan penilaian suka atau tidak suka, senang atau tidak senangnya pengguna bahasa dalam menggunakan bahasa terhadap keberadaan suatu bahasa. Selanjutnya adalah aspek kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, serta hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana seseorang mempersepsikan bahasa yang digunakan. Terakhir adalah aspek konatif yang berkaitan dengan perilaku dan kecenderungan tindakan seseorang terhadap bahasa yang digunakan.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar pada ketiga aspek sikap bahasa tersebut menunjukkan bahwa untuk aspek afektif berada pada kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 29 siswa dan persentase sebesar 58%. Adapun data hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa rata-rata sikap bahasa siswa pada aspek

afektif 12,34 dengan standar deviasi 2,219. Data tersebut menjelaskan bahwa sikap bahasa pada aspek afektif siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* menunjukkan sikap bahasa yang sangat positif.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ref. [2] tentang sikap Bahasa Siswa terhadap Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitiannya terkait aspek afektif sikap bahasa siswa SMA Negeri 1 Singaraja berada pada kategori positif sebesar 48,7 % yang menjelaskan bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki aspek afektif yang positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap bahasa pada aspek afektif yang positif ditunjukkan oleh siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* terhadap bahasa Indonesia dapat ditafsirkan sebagai bentuk refleksi dari perasaan siswa tersebut terhadap bahasa Indonesia sebagai penanda identitas sosial mereka.

Hasil penelitian sikap bahasa pada aspek kognitif siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar terhadap bahasa Indonesia menunjukkan data bahwa pada aspek kognitif berada pada kategori sangat baik, yakni frekuensi sebanyak 39 siswa dengan persentase sebesar 78 %. Adapun data hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata sikap bahasa siswa pada aspek kognitif 46,00 dengan standar deviasi 4,580. Data tersebut menjelaskan bahwa sikap bahasa pada aspek kognitif siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* menunjukkan sikap bahasa yang sangat positif. Sikap bahasa yang sangat positif terhadap keberadaan bahasa Indonesia didasarkan pada hasil analisis kategori loyalitas bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran akan norma bahasa yang ditanggapi dengan sangat baik oleh siswa.

Adapun data hasil penelitian sikap bahasa yang diperoleh pada aspek konatif menunjukkan bahwa aspek konatif berada pada kategori sangat baik, yakni frekuensi sebanyak 43 siswa dengan persentase sebesar 86%. Data hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata sikap bahasa siswa pada aspek konatif 22,48 dengan standar deviasi 3,797. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa pada aspek konatif, siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar menunjukkan sikap yang sangat positif terhadap bahasa Indonesia.

Hal ini menjadi landasan bahwa keinginan siswa dalam merefleksikan diri untuk turut andil mengembangkan bahasa Indonesia masih sangat baik meskipun sistem pendidikan mereka menuntut untuk mengembangkan kemampuan berbahasa asing. Data tersebut cukup menguatkan bahwa siswa di sekolah yang menerapkan sistem kurikulum pendidikan berbasis internasional masih memegang teguh keyakinan untuk mempelajari dan menguasai bahasa Indonesia meskipun belum sepenuhnya dapat digeneralisasikan.

Tingginya kesadaran, pemahaman, dan kepercayaan siswa yang terlihat pada aspek kognitif memiliki kaitan yang erat dengan adanya upaya yang dilakukan dalam merealisasikan pengetahuan mereka untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang dapat dilihat dari tingginya aspek konatif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian mereka akan pentingnya bahasa Indonesia, serta perlunya pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia khususnya dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data penelitian pada sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar berdasarkan tiga aspek menunjukkan hasil yang sangat membanggakan. Dari ketiga aspek sikap bahasa tersebut, masing-masing ketiganya berada pada kategori yang sangat positif. Hal ini menggambarkan bahwa penilaian mereka terhadap keberadaan bahasa Indonesia masih ditanggapi dengan sangat positif atau dengan kata lain bahwa mereka masih sangat menyukai atau sangat senang terhadap bahasa Indonesia dan kesadaran akan pentingnya peranan bahasa Indonesia bagi mereka masih ditanamkan dalam diri mereka.

Pemahaman dan kepercayaan akan keuntungan yang mereka dapatkan jika terus membina dan mengembangkan kemampuan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran juga masih dipahami dengan cukup bijaksana. Bahkan data yang diperoleh pada aspek konatif juga menunjukkan bahwa mereka siap berkontribusi dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi berbahasa Indonesia agar dapat bersaing secara global. Pemaparan hasil yang sangat positif antara ketiga aspek sikap bahasa yang diperoleh dari hasil penelitian pada siswa

kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar mencerminkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terkait adanya tuntutan lingkungan sekolah mereka untuk menguasai bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran terhadap penurunan minat, pemahaman, pengetahuan, kepercayaan, serta kemauan mereka dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia mereka.

2. Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar

Motivasi belajar merupakan pijakan dasar yang menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sebagai modal awal seorang pelajar guna menanamkan kesadaran akan pentingnya proses belajar untuk mencapai suatu tujuan dari proses belajar tersebut. Pada beberapa hasil penelitian seperti yang dilakukan oleh Ref. [3] yang menunjukkan bahwa motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar, dengan kata lain bahwa tanpa motivasi belajar, maka hasil belajar juga tidak akan maksimal.

Motivasi belajar dapat dilihat dari dua indikator utama. Adapun indikatornya yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan hal yang mendasari seseorang untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk berbuat yang berasal dari luar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMA Bosowa *International School* terkait dengan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI, diperoleh data bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia siswa laki-laki berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 siswa. Adapun persentasenya sebesar 82,6% dengan rata-rata motivasi belajar bahasa Indonesia siswa laki-laki 73,48 dengan standar deviasi 7,585. Kategorisasi motivasi belajar bahasa Indonesia pada siswa perempuan juga berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 26 siswa dan persentase sebesar 96,29% dengan rata-rata motivasi belajar bahasa Indonesia siswa perempuan 73,93 dengan standar deviasi 5,560.

Kategorisasi motivasi belajar bahasa Indonesia siswa juga dapat diketahui berdasarkan jurusan. Siswa jurusan IPA/*Science* berdasarkan hasil analisis statistik

deskriptif berada pada berada pada kategori sangat tinggi, yakni frekuensi sebanyak 35 siswa dan persentase sebesar 92,10% dengan rata-rata 74,18 dan standar deviasi 6,242. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada siswa jurusan IPS/*Sosial* diketahui bahwa kategorisasi motivasi belajar bahasa Indonesia juga berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 siswa dan persentase sebesar 83,33% dengan rata-rata 72,25 dan standar deviasi 7.362.

Deskripsi data tersebut diperoleh bahwa kategorisasi motivasi belajar bahasa Indonesia siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 45 siswa dan persentase sebesar 90 %. Selain itu, dari data hasil analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa rata-rata motivasi belajar bahasa Indonesia siswa 73,72 dengan standar deviasi 6,503. Berdasarkan data tersebut dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar memiliki motivasi belajar bahasa Indonesia yang sangat baik.

Data tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ref. [3] tentang pengaruh sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi pada mata pelajaran Indonesia dan bahasa Inggris siswa SMA se-Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia adalah 66,48 yang berada di atas nilai tengah 65,00 sehingga dikategorikan tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa dorongan belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah tersebut masih sangat tinggi yang dapat dilihat dari tingginya persentase motivasi belajar siswa berdasarkan hasil analisis data deskriptif angket yang disebar.

Kategorisasi motivasi belajar siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar pada aspek motivasi intrinsik berada pada kategori sangat tinggi, yakni frekuensi sebanyak 24 siswa dengan persentase sebesar 48%. Data tersebut menunjukkan bahwa dari keseluruhan subjek yang diteliti, sebanyak 24 siswa yang memiliki motivasi belajar intrinsik yang sangat baik. Data hasil analisis statistik menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar bahasa Indonesia pada

aspek intrinsik 32,50 dengan standar deviasi 3,638.

Data tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ref. [7] terkait dengan peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar bahasa arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasim Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peranan motivasi intrinsik terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Penelitian tersebut dilakukan di kelas XI, XII IPA dan IPS yang berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 86,66 %.

Adapun kategorisasi motivasi belajar pada aspek motivasi ekstrinsik berada pada kategori sangat tinggi, yakni frekuensi sebanyak 48 siswa dengan persentase sebesar 96% . Selain itu, data hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar bahasa Indonesia pada aspek intrinsik 41,22 dengan standar deviasi 3,966. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dorongan belajar siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* Makassar yang berasal dari luar memiliki kualifikasi yang sangat baik.

Hal tersebut mencerminkan bahwa kemauan untuk belajar bahasa Indonesia siswa di sekolah tersebut memiliki kaitan yang sangat erat dengan lingkungan sekitarnya. Adanya tujuan tertentu yang ingin dicapai menjadi salah satu motivasi terbesar mereka untuk dapat menguasai bahasa Indonesia secara fasih. Perbandingan persentase antara motivasi belajar siswa pada aspek intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan data hasil analisis statistik menggambarkan bahwa aspek intrinsik dan ekstrinsik berada pada kategori sangat tinggi yang mengindikasikan bahwa kedua aspek tersebut memiliki peranan yang sama pentingnya dalam proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena menurut Ref. [8], terdapat enam faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam proses belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan melihat keenam hal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa jika dianalisis secara deskriptif dapat dilihat bahwa terdapat tiga faktor dari dalam (intrinsik) dan tiga faktor dari luar (ekstrinsik) yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian,

perbandingan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memiliki kedudukan yang sama dalam proses pembelajaran.

Menurut Ref. [9] mengemukakan bahwa sikap merupakan faktor yang sangat menentukan perilaku, karena sikap adalah kecenderungan bertindak atau tidak terhadap suatu objek (*inner behavior*). Dan menurut Ref. [10] bahwa sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yakni *Affect*, *behavior* dan *Cognition*. Jadi, peranan sikap menjadi faktor yang sangat penting.

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan pada data temuan di lapangan terkait dengan sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* menunjukkan bahwa sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia yang diperoleh dengan membandingkan tiga aspek yakni afektif, kognitif, dan konatif berada pada kategori sangat baik. Demikian pula dengan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa yang diukur dari aspek motivasi instrinsik dan ekstrinsik juga berada pada kategori sangat tinggi. Dari data tersebut jika dikaitkan dengan data hasil belajar bahasa Indonesia siswa dengan rata-rata berada pada kategori sangat baik seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian terkait dengan positifnya sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia serta tingginya motivasi belajar siswa terhadap bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

1. Sikap bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia terdiri dari tiga aspek yakni afektif, kognitif, dan konatif. *Aspek afektif* sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia berada pada kategori *sangat baik*, yakni frekuensi sebanyak 29 siswa dengan persentase sebesar 58%. Adapun pada *aspek kognitif* berada pada kategori *sangat baik*, yakni frekuensi sebanyak 39 siswa dengan persentase sebesar 78%. Pada *aspek konatif* berada pada kategori *sangat baik*, yakni frekuensi sebanyak 43 siswa dengan persentase sebesar 86%.
2. Sikap bahasa siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* terhadap bahasa Indonesia berada pada kategori sangat baik, yakni frekuensi sebanyak 42 siswa dengan persentase sebesar

84%. Sedangkan motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Bosowa *International School* berada pada kategori sangat tinggi, yakni frekuensi sebanyak 45 siswa dengan persentase sebesar 90%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rosmanuddin, Safriandi, A. 2010. Pergeseran, Pemertahanan, dan Kepunahan Bahasa [online](<https://nahulinguistik.wordpress.com/2010/04/19/pergeseranpemertahanan-dan-kepunahan-bahasa/>), diakses 15 Januari 2016.
- [2] Wardani, Kalfika, Dewi. W, Gosong. G, Artawan. 2013. Sikap Bahasa Siswa Terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Singaraja. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 Tahun 2013*.
- [3] Budiawan. 2008. *Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Bahasa Terhadap Prestasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris Siswa SMA se-Bandar Lampung*. (Tesis)[online], diakses pada 25 Desember 2015. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- [4] Saleh, Muhammad & Mahmudah. 2006. *Sosiolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- [5] Purwanto, Ngalim, M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Apriana, Laili. Karomani. Tarmini, Wini. 2012. *Sikap Bahasa Siswa Kelas VII SMP Darma Bangsa dan Implikasinya terhadap Pembelajaran*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya) Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Lampung [online]
- [7] Pujiati, Nur. 2008. *Peranan Motivasi Instrinsik terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Wahid Hasyim Yogyakarta 2007/2008*.

[skripsi]. Fakultas Tarbiyah UIN
Sunan Kajaga, Yogyakarta

- [8] Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Mangkunegara, Anwar, Prabu, A, A. 2010. *Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama
- [10] Sarwono, Sarlito, Wirawan. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajagrafindo Persada